

Research Article

Verba Majemuk ~Nukeru dalam Bahasa Jepang

E.I.H.A Nindia Rini*, Andre Daniel Sinaga

Universitas Diponegoro

*Email: eliz_ikahesti@yahoo.co.id

Received: 15-04-2022; Revised: 29-05-2022; Accepted: 30-05-2022
Available online: 01-06-2022; Published: 01-06-2022

Abstract

This paper discusses “Compound Verb ~Nukeru in Japanese Sentences”. The objective of this research is to describe the structure and the meaning of Japanese compound verb ~nukeru. The data taken from electronic mass media, electronic articles and, Japanese language websites. Listening method with the tapping technique as the basic technique and the free-of-conversation listening technique (SBLC) and the note-taking technique as the continuation technique are used in providing the required data. Furthermore, a analysis of the structure and meaning of the compound verb ~nukeru are carried out using the agh method with the direct element division (BUL) technique and the top down technique. The presentation of the results of data analysis are carried out using an informal method.. Based on the data analysis, it is concluded that the compound verb ~nukeru is formed from various pre-verbs (V1) and back-verb; nukeru (V2). Furthermore, the compound verb ~nukeru can be attached to intransitive and transitive, progressive, and stative, volitional and non volitional and motion verbs. The compound verb ~nukeru has 8 meanings, they are penetration, breakthrough/breakout in a fight/game/match, breakthrough/penetration of space, the process of passing from a space, crossing; shortcut; pass; through, excellence; quality; prominence; superiority, renunciation; dismantlement; withdrawal; secession; leave, and sold out in high prices. Meanwhile, the meaning relationship between the pre-verb (V1) and the back-verb (V2); nukeru consists of hobun kankei or complementary relationships, shuushoku-hishuushoku kankei (prefix affixation of verbs), shujutsu-hosoku kankei, and jukugou fukugoudoushi.

Keywords: compound verb; ~nukeru; structure; meaning

How to cite (APA): Rini, E. I. H. . N., & Sinaga, A. D. (2022). Verba Majemuk ~Nukeru dalam Bahasa Jepang *IZUMI*, 11(1), 20–30. <https://doi.org/10.14710/izumi.11.1.20-30>

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.14710/izumi.11.1.20-30>

1. Pendahuluan

Verba majemuk bahasa Jepang dikenal sarat akan keunikannya. Salah satu verba majemuk bahasa Jepang yang menghadirkan kesulitan untuk dipahami adalah verba majemuk ~nukeru (~ 抜ける).

Verba majemuk ~nukeru adalah verba majemuk yang terbentuk dari komposisi berbagai verba dengan verba nukeru, ((V1)+nukeru(V2)). Verba nukeru dalam keadaannya sebagai verba tunggal

memiliki makna dasar ‘lepas’ atau ‘terlepas’, dan makna perluasan seperti ‘hilang’, ‘habis’, ‘melewati’; ‘melalui’, dan ‘meninggalkan’ (Matsuura, 1994:740).

Sebagai verba majemuk, ~nukeru memiliki makna terikat sehingga makna yang ditunjukkan dapat berubah-ubah. Terdapat berbagai contoh verba majemuk ~nukeru. Yang tipikal atau lazim ditemukan misalnya *toorinukeru* (通り抜ける) yang berarti menerobos, melewati; melalui atau *tsukinukeru* (突き抜ける)

yang berarti menembusi, dan lain-lain. Sama seperti verba majemuk pada umumnya, proses komposisi yang terjadi pada verba majemuk *~nukeru* menghasilkan berbagai perubahan atau pergeseran struktur dan makna. Sebagai akibatnya, verba majemuk jadian yang dihasilkan memiliki perbedaan dan keunikan. Misalnya, proses pembentukan verba majemuk *~nukeru* pada verba majemuk jadian *hashirinukeru* (走り抜ける) ‘berlari menerobos’. Struktur atau komposisi kata pada verba majemuk ini memiliki makna akhir ‘berlari menerobos’ di mana verba *hashiru* ‘berlari’ (verba depan) dan *nukeru* ‘menerobos’ (verba belakang) dimana masing-masing mempertahankan maknanya. Berbanding terbalik dengan verba majemuk jadian *kirinukeru* (切り抜ける) ‘mengatasi’, di mana struktur / komposisi kata yang terbentuk, *kiru* ‘memotong’ (verba depan) dan *nukeru* ‘melewati’ (verba belakang) menghasilkan makna akhir baru yaitu ‘mengatasi’ dan tidak mempertahankan masing-masing makna unsur pembentuknya.

Keunikan dan perbedaan yang dipaparkan di atas hanyalah sebuah sampel dari keragaman makna verba majemuk *~nukeru* sebagai salah satu verba majemuk bahasa Jepang. Atas dasar inilah penulis melakukan penelusuran mendalam pada verba majemuk *~nukeru*

Terdapat dua penelitian terdahulu yang membahas tentang verba majemuk *~nuku* yaitu verba majemuk yang berasal dari verba (tunggal) *nuku*, yang merupakan verba transitif dari verba *nukeru*. Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian penulis sendiri, “Perbandingan Verba Kompon *~Kiru* dan *~Nuku* sebagai Penanda Aspek Perfektif dalam Bahasa Jepang” oleh Rini dari Universitas Diponegoro (2019). Sementara penelitian kedua berjudul “Aspek *Fukugoudoushi* *~Kiru*, *~Nuku* dan *~Toosu* dalam Kalimat Bahasa Jepang Seharian-hari oleh Orang Jepang di Bali” oleh

Dipraja, dkk dari Universitas Udayana (2020).

Perbedaan penelitian penulis dengan dua penelitian terdahulu meliputi objek dan data penelitian, sumber data penelitian, dan fokus penelitian. Pada dua penelitian sebelumnya verba majemuk *~nuku* dibandingkan dengan verba majemuk lainnya, sedangkan pada penelitian ini, penulis meneliti verba majemuk *~nukeru* saja. Kemudian, pada penelitian terdahulu oleh Rini (2019) data diperoleh dari buku-buku (pustaka), dan penelitian yang dilakukan oleh Dipraja, dkk (2020) perolehan datanya bersumber dari kuesioner, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil data dari artikel elektronik dan situs berbahasa Jepang. Kemudian, terkait fokus atau penekanan ruang lingkup penelitian, pada kedua penelitian terdahulu memusatkan konsentrasinya pada perbandingan verba majemuk *~nuku* dengan verba majemuk lain yang sama-sama berbagi kemiripan-kemiripan ditinjau dari aspektualitas yang dimiliki, sementara itu penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki fokus pada analisis struktur dan makna yang dikaji dalam tataran morfosintaksis dan semantik tanpa meninjau unsur aspeknya.

1.2 Struktur Verba Majemuk

Struktur verba majemuk didominasi oleh kombinasi V+V misalnya *omoiatsu* ‘teringat’; diikuti dengan kombinasi N+V misalnya *kizuku* ‘menyadari’; A+V misalnya *wakagaeru* ‘kembali muda’; dan AD+V misalnya *doki doki suru* ‘berdebar-debar’. (Akimoto, 2002:89).

Adapun verba majemuk *~nukeru* terbentuk dari penggabungan verba dengan konstruksi V +V.

1.3 Klasifikasi Verba

Matsuoka dan Yukinori (1989:12) menetapkan tiga kelompok verba dalam bahasa Jepang yaitu, verba progresif (*doutaidoushi*) – verba statif (*joutaidoushi*); verba intransitif (*jidoushi*) – verba transitif

(*tadoushi*); verba volisional (*ishidoushi*) – verba non volisional (*muishidoushi*).

Selain jenis verba yang dipaparkan di atas, terdapat juga jenis verba perpindahan atau gerak (*idoudoushi*) yang digunakan sebagai referensi dalam menganalisis karakteristik verba depan (V1) pembentuk verba majemuk *~nukeru*, menggunakan teori Matsumoto (1997:130) dalam Yukimi (2008) melalui Kusmiati (2014) dan Seonhee (2009:20-21).

1.4 Makna Verba Majemuk *~Nukeru*

Sugimura (2013:64) menyatakan bahwa verba majemuk *~nukeru* memiliki makna berikut ini : 1. Penembusan / Penetrasi (貫通 *Kantsu*); 2. Penerobosan/ Penembusan dalam Sebuah Pertarungan/ Permainan / Pertandingan (勝負の突破 *Shoubu no Toppa*); 3. Penerobosan/ Penembusan Ruang (空間の突破 *Kuukan no Toppa*); 4. Proses Lewat dari Sebuah Ruang (空間の通過 *Kuukan no Tsuuka*); 5. Perlintasan; Pintasan; Melewati; Melalui (通り抜け *Toorinuke*); 6. Keunggulan; Kebermutuan; Kemenonjolan; Keutamaan (卓越 *Takuetsu*); 7. Pelepasan; Penanggalan; Penarikan; Pemisahan Diri; Meninggalkan (離脱 *Ridatsu*); 8. Terjual Habis dalam Harga Mahal (売り抜け *Urinuke*).

1.5 Hubungan Makna Verba Majemuk

Terdapat berbagai hubungan makna antara verba depan dan verba belakang pada verba majemuk. Kageyama (dalam Katsueki, 2012:1) melalui Lailatussoimah (2018) menetapkan pembagian hubungan makna dari kombinasi V+V pada verba majemuk ke dalam lima hubungan makna sebagai berikut, 1. *Shudan* (Sarana atau Tata cara), 2. *Youtai* (Keadaan), 3. *Genin* (Sebab-Akibat), 4. *Heiretsu* (Hubungan Sederajat), 5. *Hobun Kankei* (Hubungan Pelengkap).

Sementara itu, Wang (2007:19-40) (dalam Rizki, 2017:21-23) mengemukakan empat kategori hubungan makna pada unsur pembentuk verba majemuk yaitu *heiretsu kankei*, *shuushoku-hishuushoku kankei*,

shujutsu-hosoku kankei, dan *jukugou fukugoudoushi*.

2. Metode Penelitian

Pada tahap penyediaan data digunakan metode simak. Metode simak diwujudkan dengan teknik sadap sebagai teknik dasar. Teknik sadap digunakan dengan menyadap penggunaan bahasa secara tertulis berupa media massa elektronik dan artikel elektronik yang mengandung penggunaan verba majemuk *~nukeru* dalam kalimat bahasa Jepang. Sebagai kelanjutan dari teknik dasar ‘sadap’, penulis menggunakan teknik lanjutan pertama yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC).

Sejalan dengan penggunaan teknik lanjutan pertama yakni teknik SBLC, digunakan teknik lanjutan kedua yaitu teknik catat yang dilanjutkan dengan klasifikasi pada data (Sudaryanto, 1993:135). Berkaitan dengan klasifikasi data, dalam hal ini penulis memilah data sesuai dengan karakteristik objek penelitian yang diangkat yaitu verba majemuk *~nukeru* untuk mendapatkan ketersediaan data yang cukup representatif. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat bahasa Jepang yang mengandung verba majemuk *~nukeru* yang diambil dari artikel-artikel dan situs-situs berbahasa Jepang berikut, yaitu kotobank.jp, ameba.jp, yourei.jp, eje.weblio.jp dan news.livedoor.com.

Metode yang digunakan dalam tahap analisis data adalah metode agih. Sementara untuk teknik analisis data, penulis menggunakan teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL.

Teknik BUL adalah teknik yang cara kerja analisis datanya dilakukan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 1993:31). Penggunaan teknik *top down* akan melengkapi teknik bagi unsur langsung, sehingga penulis pada analisis data juga akan menggunakan teknik *top down*. Teknik *top down* adalah teknik analisis data dengan analisis menurun

dalam penguraian datanya (Djajasudarma, 1993:69).

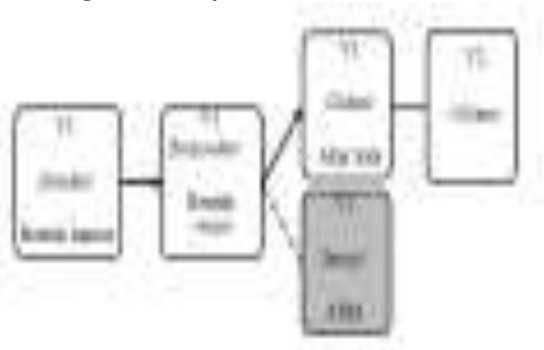
Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal.

3. Pembahasan

3.1 Struktur dan Makna Verba Majemuk ~*Nukeru*

Verba majemuk ~*nukeru* terbentuk akibat proses komposisi yang dialami, seperti yang digambarkan pada bagan di bawah ini.

Bagan 1 Komposisi Verba + *Nukeru*



Bagan 1 di atas menjelaskan alur pembentukan verba majemuk ~*nukeru*, yang diawali dengan verba depan (V1) dari bentuk kamus mengalami konjugasi ke dalam bentuk *renyoukei* 'masu'. Verba depan yang mengalami konjugasi terdiri dari dua jenis morfem, yaitu *gokan* atau akar kata yang memiliki makna leksikal dan *setsuji* atau afiks yang memiliki makna gramatikal. Afiks 'masu' dari verba depan luruh, kemudian akar kata dari verba depan (V1) dilekati oleh verba belakang, *nukeru* (V2). Sebagai akibatnya, proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk ~*nukeru*.

Berikut adalah kalimat-kalimat yang mengandung verba majemuk ~*nukeru* dengan penjelasan struktur dan maknanya.

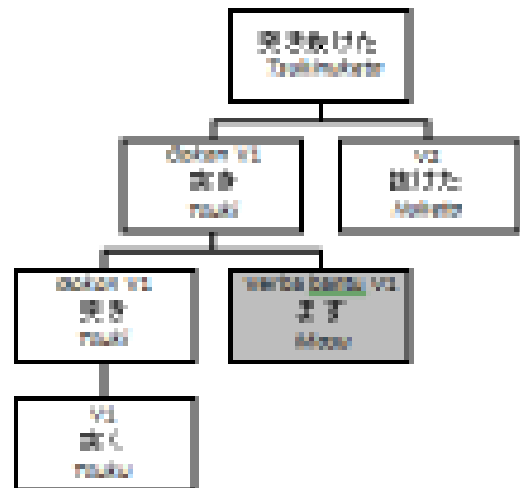
3.2 Penembusan / Penetrasi (貫通 *Kantsuu*)

Makna ini menyatakan bahwa suatu benda melakukan V1 dan menembus terhadap

objek penghambat/penghalang/rintangannya. Berikut contoh verbanya.

- a. 弾丸が壁を突き抜けた。(kotobank.jp)
'Peluru **telah menembusi** dinding.'

Bagan 2 *Tsukinuketa*



Pada kalimat (a) verba majemuk *tsukinuketa* terbentuk dari verba *tsuku* 'menusuk' (V1) yang termasuk dalam kategori verba transitif (*tadoushi*), progresif (*doutaidoushi*) dan non volisional (*muishidoushi*). Verba *nuketa* (V2) yang melekat menyatakan makna 'penembusan'. Pelekatan verba *nuketa* pada verba *tsuku* menghasilkan verba majemuk *tsukinuketa* (V1+V2), yang memiliki karakteristik transitif (*tadoushi*), progresif (*doutaidoushi*) dan non volisional (*muishidoushi*) dengan makna 'telah menembusi'. Hubungan makna yang ditunjukkan oleh kedua verba ini adalah *hobun kankei* (hubungan pelengkap) ditandai dengan makna verba *nuketa* (V2) 'penembusan' yang merupakan penjelasan atau keterangan yang melengkapi makna verba *tsuku* (V1) 'menusuk' dan *shuushoku-hishuushoku kankei* (afiksasi unsur depan verba) ditandai dengan verba *tsuku* (V1) yang mengalami proses penghilangan makna leksikalnya dan menjadi bagian dari afiksasi (V2), sehingga

makna dan kedudukan verba *nuketa* (V2) lebih menonjol dari verba *tsuku* (V1).

3.3 Penerobosan / Penembusan dalam Sebuah Pertarungan / Permainan / Pertandingan (勝負の突破 *Shoubu no Toppa*)

Makna ini menyatakan bahwa suatu oknum/orang melakukan V1 pada sebuah pertarungan/pertandingan dan menerobos atau mencapai kemenangan (menang terus atau lolos) pada suatu babak. (V1 biasanya *katsu* ‘menang’).

- b. さらに、シカゴ・カブス、シンシナティ・レッズとの対戦ではいずれも4連勝でワールドシリーズを勝ち抜けた。
 (yourei.jp)

‘Apalagi, (ia) **telah menang terus** pada seri dunia dari lawan manapun, dengan empat kemenangan berturut-turut di Chicago Cubs dan Cincinnati Reds.’

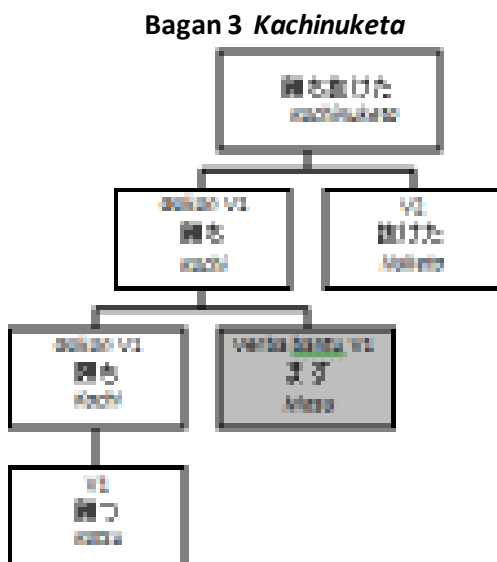
Pelekatan verba *nuketa* pada verba *katsu* menghasilkan verba majemuk *kachinuketa* (V1+V2), yang memiliki karakteristik intransitif (*jidoushi*) dan non volisional (*muishidoushi*) dengan makna ‘telah menang terus’. Kaitan makna ‘telah menang terus’ sebagai padanan verba majemuk *kachinuketa* menyiratkan kemenangan yang diperoleh pelaku dengan lolos melewati 4 pertandingan dan meraih kemenangan. Hubungan makna yang ditunjukkan oleh kedua verba ini adalah *hobun kankei* (hubungan pelengkap) ditandai dengan makna verba *nuketa* (V2) ‘penerobosan / penembusan dalam sebuah pertarungan / permainan / pertandingan’ yang merupakan penjelasan atau keterangan yang melengkapi makna verba *katsu* (V1) ‘menang’ dan *shujutsu-hosoku kankei* ditandai dengan verba depan (V1); *katsu* dan verba belakang (V2); *nuketa* yang sama-sama menyatakan makna leksikalnya dan menciptakan hubungan struktur seperti subjek-predikat atau predikat-objek, serta menunjukkan makna dan kedudukan kedua verba yang sama-sama kuat.

3.4 Penerobosan / Penembusan Ruang (空間の突破 *Kuukan no Toppa*)

Makna ini menyatakan bahwa suatu oknum/orang melakukan V dan melakukan penembusan terhadap sebuah ruang yang menjadi hambatan.

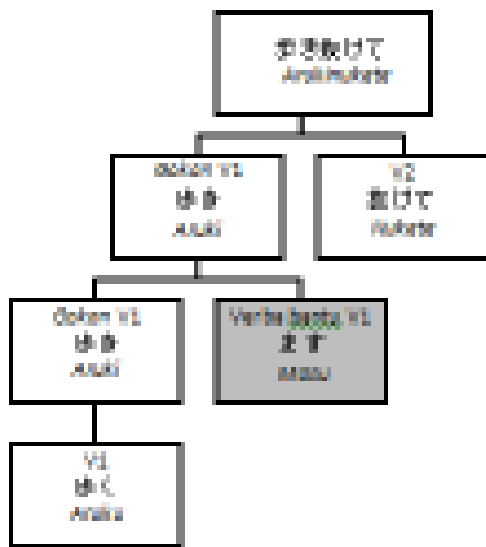
Berbeda dengan makna penembusan / penetrasi pada sub bab 3.2 yang merupakan penembusan benda terhadap objek yang menjadi penghalangnya, makna pada sub bab ini adalah penerobosan ruang. Berikut contoh verbanya.

- c. ジャングルと浅いビーチを歩き抜けていかなきゃいけない。 (ameba.jp)
 ‘(Saya) harus pergi **berjalan menerobos** hutan dan pantai yang dangkal.’



Pada kalimat (b) verba majemuk *kachinuketa* terbentuk dari verba *katsu* ‘menang’ (V1) yang termasuk dalam kategori verba intransitif (*jidoushi*) dan non volisional (*muishidoushi*). Verba *nuketa* (V2) yang melekat menyatakan makna ‘penerobosan / penembusan dalam sebuah pertarungan / permainan / pertandingan’.

Bagan 4 Arukinukete



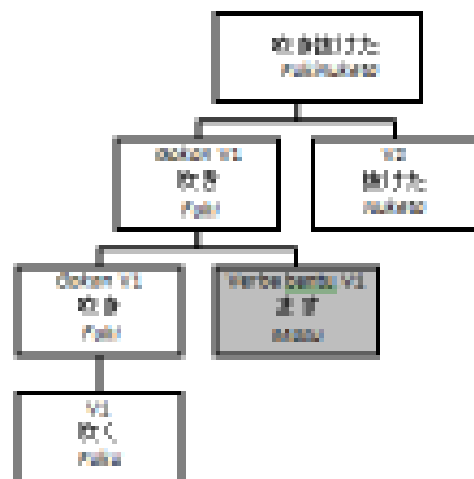
Pada kalimat (c) verba majemuk *arukinukete* terbentuk dari verba *aruku* ‘berjalan’ (V1) yang termasuk dalam kategori verba intransitif (*jidoushi*), progresif (*doutaidoushi*), volisional (*ishidoushi*) dan verba perpindahan atau gerak (*idoudoushi*). Verba *nukete* (V2) yang melekat menyatakan makna ‘penerobosan/penembusan ruang’. Pelekatan verba *nukete* pada verba *aruku* menghasilkan verba majemuk *arukinukete* (V1+V2), yang memiliki karakteristik intransitif (*jidoushi*), progresif (*doutaidoushi*), volisional (*ishidoushi*) dan perpindahan atau pergerakan (*idoudoushi*) dengan makna ‘berjalan menerobos’. Hubungan makna yang ditunjukkan oleh kedua verba ini adalah *hobun kankei* (hubungan pelengkap) ditandai dengan makna verba *nukete* (V2) ‘penerobosan/penembusan ruang’ yang merupakan penjelasan atau keterangan yang melengkapi makna verba *aruku* (V1) ‘berjalan’. dan *shujutsu-hosoku kankei* ditandai dengan verba depan (V1); *aruku* dan verba belakang (V2); *nukete* yang sama-sama menyatakan makna leksikalnya dan menciptakan hubungan struktur seperti subjek-predikat atau predikat-objek, serta menunjukkan makna dan kedudukan kedua verba yang sama-sama kuat.

3.5 Proses Lewat dari Sebuah Ruang (空間の通過 *Kuukan no Tsuuka*)

Makna ini menyatakan bahwa suatu oknum/orang atau angin melakukan V1 dan melakukan penembusan terhadap ruang yang ada. Berikut contoh verbanya.

- d. 強風がヒューヒューと街路を吹き抜けた。(ejje.weblio.jp)
 ‘Angin kencang telah bertiup melewati jalan dengan (bunyi) wushwush.’

Bagan 5 *Fukinuketa*



Pada kalimat (d) verba majemuk *fukinuketa* terbentuk dari verba *fuku* ‘bertiup’ (V1) yang termasuk dalam kategori verba intransitif (*jidoushi*), progresif (*doutaidoushi*) dan non volisional (*muishidoushi*). Verba *nuketa* (V2) yang melekat menyatakan makna ‘proses lewat dari sebuah ruang’. Pelekatan verba *nuketa* pada verba *fuku* menghasilkan verba majemuk *fukinuketa* (V1+V2), yang memiliki karakteristik transitif (*tadoushi*), progresif (*doutaidoushi*) dan non volisional (*muishidoushi*) dengan makna ‘telah bertiup melewati’. Hubungan makna yang ditunjukkan oleh kedua verba ini adalah *hobun kankei* (hubungan pelengkap) ditandai dengan makna verba *nuketa* (V2) ‘proses lewat dari sebuah ruang’ yang merupakan penjelasan atau keterangan yang melengkapi makna verba *fuku* (V1) ‘bertiup’ dan *shujutsu-hosoku kankei*

ditandai dengan verba depan (V1); *fuku* dan verba belakang (V2); *nuketa* yang sama-sama menyatakan makna leksikalnya dan menciptakan hubungan struktur seperti subjek-predikat atau predikat-objek, serta menunjukkan makna dan kedudukan kedua verba yang sama-sama kuat.

3.6 Perlintasan; Pintasan; Melewati; Melalui (通り抜け *Toorinuke*)

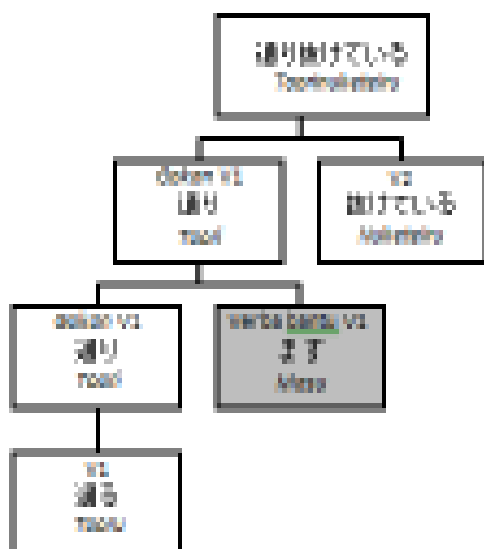
Makna ini menyatakan bahwa V1 dilakukan dari titik A ke titik B pada rute atau jalur lalu lintas. (V1 biasanya *tooru* ‘melewati’ dan verba *nukeru* biasanya dalam bentuk *teiru*).

- e. 現在、渡島吉岡駅があった吉岡（現・松前郡福島町字吉岡）の地下を、北海道新幹線や貨物列車が多く通り抜けている。

(news.livedoor.com)

‘Saat ini, banyak kereta cepat Hokkaidou dan kereta barang **melewati** ruang bawah tanah Yoshioka (saat ini kota Fukushima Yoshioka, distrik Matsumae) di mana stasiun Oshimayoshioka berada.’

Bagan 6 *Toorinuketeiru*



Pada kalimat (e) verba majemuk *toorinuketeiru* terbentuk dari verba *tooru* ‘melewati’ (V1) yang dalam konteks

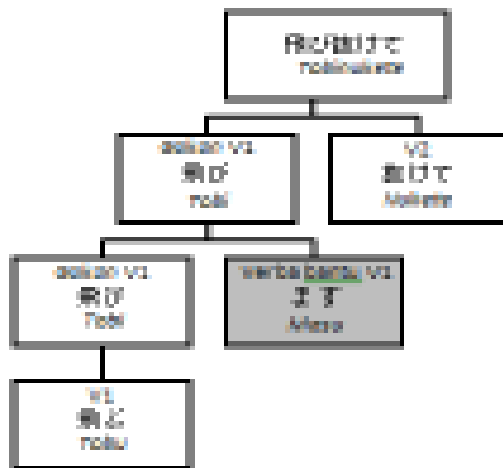
kalimat di atas termasuk dalam kategori verba intransitif (*jidoushi*), progresif (*doutaidoushi*), non volisional (*muishidoushi*) dan verba perpindahan atau gerak (*idoudoushi*). Verba *nuketeiru* (V2) yang melekat menyatakan makna ‘perlintasan; pintasan; melewati; melalui’. Pelekatan verba *nuketeiru* pada verba *tooru* menghasilkan verba majemuk *toorinuketeiru* (V1+V2), yang memiliki karakteristik intransitif (*jidoushi*), progresif (*doutaidoushi*), non volisional (*muishidoushi*) dan perpindahan atau pergerakan (*idoudoushi*) dengan makna ‘melewati’. Hubungan makna yang ditunjukkan oleh kedua verba ini adalah *hobun kankei* (hubungan pelengkap) ditandai dengan makna verba *nuketeiru* (V2) ‘perlintasan; pintasan; melewati; melalui’ yang merupakan penjelasan atau keterangan yang melengkapi makna verba *tooru* (V1) ‘melewati’ dan *shuushoku-hishuushoku kankei* (afiksasi unsur depan verba) ditandai dengan verba *tooru* (V1) yang mengalami proses penghilangan makna leksikalnya dan menjadi bagian dari afiksasi (V2), sehingga makna dan kedudukan verba *nuketeiru* (V2) lebih menonjol dari verba *tooru* (V1).

3.7 Keunggulan; Kebermutuan; Kemenonjolan; Keutamaan (卓越 *Takuetsu*)

Makna ini menyatakan bahwa V1 dilakukan dan menunjukkan kemampuan atau kualitas dari orang atau suatu benda yang melampaui (kemampuan dan kualitas) dari orang atau benda lain yang berada di dalam afiliasi atau kelompok yang sama. Berikut contoh verbanya.

- f. 検査に来ている人間のうち、私だけが飛び抜けて若いのだ。(yourei.jp)
 ‘Di antara orang-orang yang datang ke inspeksi, hanya saya yang **paling** muda.’

Bagan 7 *Tobinukete*



Pada kalimat (f) verba majemuk *tobinukete* terbentuk dari verba *tobu* ‘terbang’ (V1) yang termasuk dalam kategori verba intransitif (*jidoushi*), progresif (*doutaidoushi*), volisional (*ishidoushi*) dan verba perpindahan atau gerak (*idoudoushi*). Verba *nukete* (V2) yang melekat menyatakan makna ‘keunggulan; kebermutuan; kemenonjolan; keutamaan’. Pelekatan verba *nukete* pada verba *tobu* menghasilkan verba majemuk *tobinukete* (V1+V2), yang memiliki karakteristik intransitif (*jidoushi*), statif (*joutaidoushi*) dan non volisional (*muishidoushi*) dengan makna ‘paling’. Hubungan makna yang ditunjukkan oleh kedua verba ini adalah *hobun kankei* (hubungan pelengkap) ditandai dengan makna verba *nukete* (V2) ‘keunggulan; kebermutuan; kemenonjolan; keutamaan’ yang merupakan penjelasan atau keterangan yang melengkapi makna verba *tobu* (V1) ‘terbang’ dan *jukugou fukugoudoushi* ditandai dengan verba depan (V1); *tobu* dan verba belakang (V2); *nukete* yang sama-sama membuang seluruh makna asalnya, kemudian membentuk sebuah makna baru setelah mengalami proses penggabungan.

3.8 Pelepasan; Penanggalan; Penarikan; Pemisahan Diri; Meninggalkan (離脱 *Ridatsu*)

Makna ini menyatakan bahwa orang melakukan V1 dan membebaskan diri/

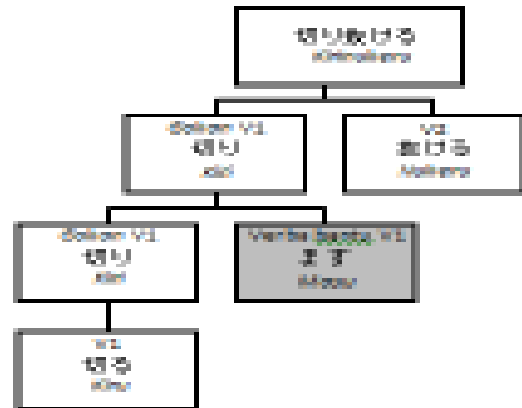
keluar/ lepas dari situasi sulit. Berikut contoh verbanya.

g. 彼らは数多くの危険を切り抜ける。

(ejje.weblio.jp)

‘Mereka **mengatasi** begitu banyak bahaya.’

Bagan 8 *Kirinukeru*



Pada kalimat (g) verba majemuk *kirinukeru* terbentuk dari verba *kiru* ‘memotong’ (V1) yang termasuk dalam kategori verba transitif (*tadoushi*), progresif (*doutaidoushi*) dan volisional (*ishidoushi*). Verba *nukeru* (V2) yang melekat menyatakan makna ‘pelepasan; penanggalan; penarikan; pemisahan diri; meninggalkan’. Pelekatan verba *nukeru* pada verba *kiru* menghasilkan verba majemuk *kirinukeru* (V1+V2), yang memiliki karakteristik transitif (*tadoushi*), progresif (*doutaidoushi*) dan volisional (*ishidoushi*) dengan makna ‘mengatasi’. Hubungan makna yang ditunjukkan oleh kedua verba ini adalah *hobun kankei* (hubungan pelengkap) ditandai dengan makna verba *nukeru* (V2) ‘pelepasan; penanggalan; penarikan; pemisahan diri; meninggalkan’ yang merupakan penjelasan atau keterangan yang melengkapi makna verba *kiru* (V1) ‘memotong’ dan *jukugou fukugoudoushi* ditandai dengan verba depan (V1); *kiru* dan verba belakang (V2); *nukeru* yang sama-sama membuang seluruh makna asalnya, kemudian membentuk sebuah makna baru setelah mengalami proses penggabungan.

3.9 Terjual Habis dalam Harga Mahal (売り抜け *Urinuke*)

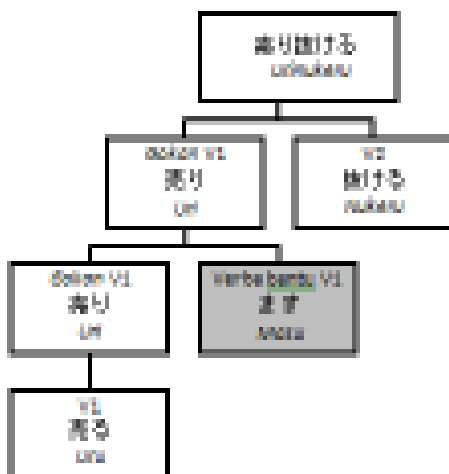
Makna ini menyatakan bahwa suatu oknum/orang menjual barang, produk atau dapat berupa wesel, obligasi/saham ketika nilai keuntungan timbul (mahal) pada suatu perdagangan barang berjangka (=hubungan dangangnya terjalin ke luar) dan sebagai hasilnya memperoleh laba. (V1 biasanya *uru* ‘menjual’). Berikut contohnya.

- h. これが成功していれば巨万の富が流れ込んでいたはずだったが、不幸にも商品を売り抜ける前に他の輸入米がサンフランシスコに輸出され、米の値段は3セントにまで暴落してしまった。(yourei.jp)
 ‘Jika ini berhasil, seharusnya keberuntungan yang sangat besar akan mengalir masuk, tetapi (yang juga) disayangkan (adalah) sebelum **menjual habis dalam harga mahal** komoditas (ini), beras impor lainnya diekspor ke San Fransisco (sementara) harga beras terlanjur anjlok hingga tiga sen.’

menyatakan makna ‘terjual habis dalam harga mahal’. Pelekatan verba *nukeru* pada verba *uru* menghasilkan verba majemuk *urinukeru* (V1+V2), yang memiliki karakteristik transitif (*tadoushi*), progresif (*doutaidoushi*) dan volisional (*ishidoushi*) dengan makna ‘menjual habis dalam harga mahal’. Hubungan makna yang ditunjukkan oleh kedua verba ini adalah *hobun kankei* (hubungan pelengkap) ditandai dengan makna verba *nukeru* (V2) ‘terjual habis dalam harga mahal’ yang merupakan penjelasan atau keterangan yang melengkapi makna verba *uru* (V1) ‘menjual’ dan *shujutsu-hosoku kankei* ditandai dengan verba depan (V1); *uru* dan verba belakang (V2); *nukeru* yang sama-sama menyatakan makna leksikalnya dan menciptakan hubungan struktur seperti subjek-predikat atau predikat-objek, serta menunjukkan makna dan kedudukan kedua verba yang sama-sama kuat.

- i. しかし、同年 8 月には、その保有する株式すべてを売り抜けた。(yourei.jp)
 ‘Namun, pada bulan Agustus di tahun yang sama, (saya) **telah menjual habis dalam harga mahal** seluruh saham kepunyaan (saya).’

Bagan 9. *Urinukeru*



Pada kalimat (h) verba majemuk *urinukeru* terbentuk dari verba *uru* ‘menjual’ (V1) yang termasuk dalam kategori verba transitif (*tadoushi*), progresif (*doutaidoushi*) dan volisional (*ishidoushi*). Verba *nukeru* (V2) yang melekat

Bagan 10 *Urinuketa*



Pada kalimat (i) verba majemuk *urinuketa* terbentuk dari verba *uru* ‘menjual’ (V1) yang termasuk dalam kategori verba transitif (*tadoushi*), progresif (*doutaidoushi*) dan volisional (*ishidoushi*). Verba *nuketa* (V2) yang melekat

menyatakan makna ‘terjual habis dalam harga mahal’. Pelekatan verba *nuketa* pada verba *uru* menghasilkan verba majemuk *urinuketa* (V1+V2), yang memiliki karakteristik transitif (*tadoushi*), progresif (*doutaidoushi*) dan volisional (*ishidoushi*) dengan makna ‘telah menjual habis dalam harga mahal’. Hubungan makna yang ditunjukkan oleh kedua verba ini adalah *hobun kankei* (hubungan pelengkap) ditandai dengan makna verba *nuketa* (V2) ‘terjual habis dalam harga mahal’ yang merupakan penjelasan atau keterangan yang melengkapi makna verba *uru* (V1) ‘menjual’ dan *shujutsu-hosoku kankei* ditandai dengan verba depan (V1); *uru* dan verba belakang (V2); *nuketa* yang sama-sama menyatakan makna leksikalnya dan menciptakan hubungan struktur seperti subjek-predikat atau predikat-objek, serta menunjukkan makna dan kedudukan kedua verba yang sama-sama kuat.

4. Simpulan

Berdasarkan pemaparan analisis data, disimpulkan sebagai berikut.

4.1 Struktur dan Proses Pembentukannya

Verba majemuk *~nukeru* tercipta dari kombinasi berbagai verba depan (V1) dan verba belakang; *nukeru* (V2). Verba (tunggal) *nukeru* merupakan verba belakang (V2) pembentuk verba majemuk *~nukeru*, dengan karakteristik dasar intransitif (*jidoushi*), progresif (*doutaidoushi*) dan non volisional (*muishidoushi*).

Sementara verba depan (V1) pembentuk verba majemuk *~nukeru* memiliki karakteristik intransitif (*jidoushi*), transitif (*tadoushi*), progresif (*doutaidoushi*), statif (*joutaidoushi*), volisional (*ishidoushi*), non volisional (*muishidoushi*), dan verba perpindahan atau gerak (*idoudoushi*).

Proses penggabungan verba *nukeru* dengan verba depan (V1) menciptakan sebuah fenomena di mana verba majemuk

jadi cenderung memiliki karakteristik yang dimiliki oleh verba depannya (V1). Namun demikian, fenomena di mana verba majemuk jadian yang memiliki karakteristik yang berbeda dari karakteristik verba depannya (V1) juga dapat muncul, hal ini dapat terjadi karena secara semantis verba majemuk jadian menyesuaikan konteks maknanya, mengikuti karakteristik verba belakangnya (V2), selain itu dapat pula dipengaruhi oleh konteks kalimat.

4.2 Makna dan Hubungan Maknanya

Makna yang dimiliki oleh verba majemuk *~nukeru* sebanyak 8, sebagai berikut.

- 1). Penembusan/Penetrasi, 2). Penerobosan / Penembusan dalam Sebuah Pertarungan / Permainan/ Pertandingan, 3). Penerobosan/ Penembusan Ruang, 4). Proses Lewat dari Sebuah Ruang, 5). Perlintasan; Pintasan; Melewati; Melalui, 6). Keunggulan; Kebermutuan; Kemenonjolan; Keutamaan, 7). Pelepasan; Penanggalan; Penarikan; Pemisahan Diri; Meninggalkan, 8). Terjual Habis dalam Harga Mahal.

Sementara, hubungan makna yang ditunjukkan oleh verba depan (V1) dan verba belakang; *nukeru* (V2) pada verba majemuk *~nukeru* terdiri dari *hobun kankei* atau hubungan pelengkap, *shuushoku-hishuushoku kankei* (afiksasi unsur depan verba), *shujutsu-hosoku kankei*, dan *jukugou fukugoudoushi*. Terdapat 3 kategori makna yang memiliki makna khusus dan biasanya menggunakan verba tertentu. Kategori makna tersebut adalah ‘penerobosan/ penembusan dalam sebuah pertarungan dengan verba *katsu*’, ‘perlintasan; pintasan; melewati; melalui dengan verba *toorinuketeiru*’ dan makna ‘terjual habis dalam harga mahal dengan verba *uru*’.

REFERENSI

- Akimoto, Miharuru. (2001). *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC.
- Dipraja, dkk. (2020). *Aspek Fukugoudoushi ~Kiru, ~Nuku dan ~Toosu dalam*

- Kalimat Bahasa Jepang Sehari-hari oleh Orang Jepang di Bali*. Humanis. Vol. 24 No. 1. Bali: Universitas Udayana.
<https://doi.org/10.24843/JH.2020.v24.i01.p04>
- Djadjasudarma, Fatimah. (1993). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Iori, Isao dkk. (2001). *Chuujoukyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo : 3A Corporation.
- Kusmiati., dkk. (2014). *Analisis Verba Gerak Bahasa Jepang (Idoudoushi) Tooru dan Sugiru*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI. Vol.1 No.1. Pekanbaru : Universitas Riau.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/19692>
- Lailatussoimah, Ida. (2018). *Verba Majemuk ~Kaesu dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, S1. Semarang: FIB UNDIP.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategis, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Matsuoka, Takashi dan Takubo Yukinori. (1989). *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto : Kyoto Sangyo University Press.
- Nitta, Yoshio dkk. (2007). *Gendai Nihongo Bunpou 3 : Asupekuto, Tensu, Kouhi*. Tokyo : Kurushio Shuppan.
- Rini, E.I.H.A.N. (2019). *Perbandingan Verba Kompon ~Kiru dan ~Nuku sebagai Penanda Aspek Perfektif dalam Bahasa Jepang*. Kiryoku. Vol. 3 No. 1. Semarang: Universitas Diponegoro.
<https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i1.28-36>
- Rizki, Beta Arum. (2017). *Verba Majemuk ~Tatsu dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, S1. Semarang: FIB UNDIP.
- Seonhee, Lee. (2009). *Nihongo No Idoudoushi No Kenkyuu*. Tokyo: Tokyo University of Foreign Studies.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugimura, Yasushi. (2013). *Koopasu wo Riyoushita Fukugoudoushi `V 1 ~ Nuku' to `V 1 ~ Nukeru' no Imi Bunseki*, hlm. 60-65, Universitas Nagoya, Jepang.

Sumber Data

Kotobank.jp
Ameba.jp
Yourei.jp
Ejje.weblio.jp
News.livedoor.com